BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dan tafsiran terhadap data, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada umumnya siswa-siswa kelas III SMA Negeri di Kodya Bandung baik siswa pria maupun siswa wanita memiliki perencanaan karir yang mantap baik perencanaan yang berorientasi lanjutan studi maupun perencanaan yang berorientasi pekerjaan.
2. Pada umumnya siswa-siswa kelas III SMA Negeri di Kodya Bandung baik siswa pria maupun siswa wanita berpendapat bahwa materi bimbingan karir yang mereka dari guru bimbingan di sekolah dapat membantu perencanaan karirnya. Terkecuali yang berkaitan dengan aspek pemahaman lingkungan.
3. Pada umumnya siswa-siswa kelas III SMA Negeri di Kodya Bandung baik yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi maupun siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah memiliki perencanaan karir yang mantap baik perencanaan yang berorientasi lanjutan studi maupun perencanaan yang berorientasi pekerjaan.

4. Pada umumnya siswa-siswa kelas III SMA Negeri di Kodya Bandung baik siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi maupun siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah berpendapat bahwa materi bimbingan karir yang mereka peroleh dari guru bimbingan di sekolah dapat membantu perencanaan karirnya, baik perencanaan yang berorientasi lanjutan studi maupun perencanaan yang berorientasi pekerjaan.
5. Secara keseluruhan materi bimbingan karir berkorelasi dengan perencanaan karir siswa. Baik antara variabel BK dengan variabel perencanaan karir, maupun antara aspek-aspek BK dengan aspek aspek perencanaan karir. Berdasarkan uji signifikansi , ternyata hubungan di antara aspek BK dengan aspek PK dapat dikatakan signifikan karena harga t hitung yang diperoleh lebih besar dari harga t tabel dalam kriteria (Sudjana, 1982 : 66 - 67). Hanya satu aspek BK yang tidak signifikan dengan perencanaan siswa yang berorientasi pekerjaan yaitu aspek merencanakan masa depan.
6. Secara signifikan bimbingan karir memberikan sumbangan bagi perencanaan karir siswa pria maupun siswa wanita. Hal ini terbukti dari harga r square = 0,39 dan P = 0,0000 < 0,05,untuk siswa pria. Sedangkan untuk siswa wanita diperoleh r square = 0,31 dan P = 0,000 < 0,005.

7. Secara signifikan bimbingan karir memberikan sumbangan bagi perencanaan karir siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah. Hal ini terbukti dari harga yang diperoleh r square = 0,30 dan P = 0,000 < 0,05.bagi siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi. Sedangkan bagi siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah r square = 0,25 dan P = 0,000 < 0,005.
8. Secara meyakinkan terdapat perbedaan hubungan pendapat siswa tentang materi bimbingan karir dengan perencanaan karir siswa pria dan siswa wanita.
9. Secara meyakinkan terdapat perbedaan hubungan pendapat siswa tentang materi bimbingan karir dengan perencanaan karir siswa yang berstatus sosial ekonomi tinggi dengan siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah.
10. Pada umumnya jika dikontribusi secara bersama-sama antara aspek-aspek BK terhadap perencanaan karir siswa pria maka aspek yang paling berkontribusi adalah aspek (1) pemahaman diri, (2) hambatan dan cara mengatasinya, (3) pemahaman tentang masa depan. Sedangkan aspek yang tidak memberikan sumbangan adalah aspek (1) pemahaman nilai-nilai kehidupan (2) aspek pemahaman lingkungan.

11. Pada umumnya jika dikontribusikan secara bersama-sama aspek-aspek bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa wanita, maka yang paling berkontrubusi adalah aspek (1) pemahaman diri, (2) pemahaman nilai-nilai kehidupan, (3) aspek pemahaman lingkungan.Sedang aspek yang tidak memberikan sumbangan adalah aspek (1) hambatan dan cara mengatasinya, (2) merencanakan masa depan.
12. Pada umumnya jika dikontribusikan antara aspek-aspek BK terhadap perencanaan karir siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi, maka yang paling berkontribusi adalah aspek pemahaman nilai, sedangkan aspek-aspek lainnya meskipun secara bersama-sama memberikan sumbangan namun tidak sebesar sumbangan yang diberikan aspek pemahaman nilai-nilai kehidupan.
13. Pada umumnya jika dikontribusikan secara bersama-sama antara aspek-aspek bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah, maka yang paling berkontribusi dapat dikatakan tidak ada. Artinya di antara aspek-aspek bimbingan karir memiliki sumbangan yang hampir bersamaan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara umum ditemukan adanya hubungan antara BK dan aspek-aspeknya dengan perencanaan karir dengan aspek-aspeknya. Berarti materi bimbingan karir yang terdiri dari materi pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta materi tentang cara merencanakan masa depan, dikatakan bermanfaat dipelajari untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya. Secara teoritis hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Donald Super (1983 : 43) yaitu sebagai berikut :

> Secara konseptual perencanaan karir dikontribusi oleh sejumlah variabel. Dalam teorinya mengenai perkembangan karir mengemukakan beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan karirnya, yaitu (1) konsep diri (self concept) mengenai pekerjaan (2) kompetensi (sense of competency); dan (3) pemahaman mengenai dunia kerja melalui informasi karir (career information).

Kemudian ditemukan adanya sumbangan materi bimbingan karir bagi perencanaan karir, baik terhadap siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan siswa yang berstatus sosial ekonomi rendah maupun terhadap siswa pria dan siswa wanita. Ini menunjukkan bahwa materi bimbingan karir masih dapat digunakan sebagai bahan untuk membantu perencanaan karir siswa di

sekolah, meskipun di antara aspek-aspek bimbingan karir tersebut memiliki sumbangan yang berbeda, terutama bila perbedaan siswanya dilihat dari jenis kelamin dan status sosial ekonomi siswa. Oleh karena itu, bila ingin menyajikan materi bimbingan karir ini agar lebih efektif, perlu diperhatikan perbedaan jenis kelamin dan status sosial ekonomi siswanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hayes dan Hopson mengemukakan bahwa sekolah berperan sebagai "agent of Socialization " dan tujuan pendidikan serta nilai-nilai yang dikembangkannya mempunyai pengaruh yang signifikan pada perkembangan karir anak. Sekolah memberikan pengalaman-pengalaman melalui kegiatan kurikulum yang terencana dan terorganisir, ,komunikasi interaksi para siswa, guru, konselor kepala sekolah dan tugas lainnya memberikan pengaruh pada pemilihan karir para siswa. (Hayes dan Hopson, 1972 : 24).

Ditemukan ada perbedaan hubungan pendapat siswa tentang materi bimbingan karir dengan perencanaan karir antara siswa pria dengan siswa wanita menunjukkan bahwa pria berbeda dengan wanita dalam merespon materi bimbingan karir yang diberikan di sekolah.

Munculnya perbedaan hubungan materi bimbingan karir terhadap siswa karena perbedaan jenis kelaminnya,

secara teori disebabkan karena perbedaan aspirasi yang mereka miliki. Umumnya siswa pria lebih tinggi aspirasinya dibanding dengan wanita, oleh karena itu kemungkinan lebih besarnya sumbangan materi bimbingan karir bagi perencanaan karir siswa dapat disebabkan karena perbedaan aspirasi. Sehingga aspirasi yang tinggi akan merespon materi bimbingan karir lebih positif dan mengaplikasikannya dalam bentuk perencanaan karirnya.

Adanya perbedaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bordua, D.J, yaitu remaja pria lebih tinggi keinginannya dan aspirasinya untuk mendapat gelar perguruan tinggi, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi dibanding dengan remaja wanita.

Kemudian timbulnya perbedaan hubungan bimbingan karir dengan perencanan karir siswa karena perbedaan status sosial ekonomi, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johnstone (1965 :,95-97) mengemukakan bahwa kelompok yang berasal dari status sosial ekonomi rendah kurang menekankan pentingnya pencapaian pendidikan yang lebih tinggi. Rata-rata kelompok siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah lebih tertarik pada pendidikan yang sifatnya praktis mendapatkan pekerjaan, namun kelompok status sosial ekonomi rendah kurang siap untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan dengan kelompok status sosial ekonomi tinggi. Umumnya kelompok status

sosial ekonomi rendah tidak memandang pendidikan itu sebagai wadah untuk mengembangkan kepribadiannya. Karena itu kelompok yang berasalah dari status sosial ekonomi rendah lebih berminat pada pendidikan yang memiliki tujuan-tujuan yang lebih luas.

Sedangkan ditemukan adanya perbedaan antara pria dengan wanita dalam menerima kontribusi bimbingan karir. Ternyata pengaruh BK lebih besar terhadap siswa pria dibanding terhadap siswa wanita, ini dapat ditafsirkan bahwa siswa pria lebih betanggung jawab dalam memikirkan pekerjaannya sehingga dengan pemahaman karir yang diperolehnya dari guru ia akan lebih berusaha untuk mengaflikasikannya. Dalam teori aspirasi pria lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Sehingga sewajarnya karena siswa pria merencanakan sesuatu yang lebih berat dibandingkan dengan wanita, maka sumbangan materi bimbingan karir lebih besar dipandang siswa pria dibanding dengan siswa wanita.

Ditemukan adanya perbedaan kontribusi masing-masing aspek BK terhadap perencanaan karir siswa. Ternyata pada siswa pria materi BK yang berkontribusi adalah (1) materi pemahaman diri, (2) hambatan dan cara mengatasi hambatan, (3) Merencanakan masa depan. Sedangkan bagi siswa wanita ternyata materi BK yang berkontribusi bagi perencanaan karirnya adalah (1)

materi pemahaman diri, (2) pemahaman nilai-nilai, (3) pemahaman lingkungan.

Secara teoritis pelitian ini sejalan dengan teori Winkler, Anne, yang mengemukakan bahwa remaja pria lebih cenderung memilih pekerjaan teknik dan pekerjan yang berkaitan dengan ilmu alam, sedangkan remaja wanita cenderung memilih jabatan guru, pekerja sosial dan pekerjaan-pekerjaan lain yang berprestasi walaupun gajinya kecil.

Dengan adanya perbedaan sumbangan masing-masing aspek BK , dapat diduga bahwa untuk merencanakan karir yang lebih jauh dan yang lebih bersaing, tampaknya selain materi pemahaman diri, materi hambatan dan cara mengatasi hambatan serta materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masa depan cukup berkontribusi. Hal ini terjadi diduga karena dalam materi hambatan dan cara mengatasi hambatan dan materi merencanakan masa depan banyak membicarakan tentang persaingan-persaingan, kesulitan-kesulitan yang mungkin akan dihadapi, dan cara mengambil keputusan dari beberapa alternatif yang ada.

Sedangkan ditemukan aspek bimbingan karir yang sama-sama memberikan sumbangan terhadap perencaan karir siswa baik siswa pria dan wanita maupun siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan rendah adalah aspek pemahaaman diri, ini menunjukkan bahwa aspek ini

paling besar peranannya dalam upaya pengenalan diri anak. Melalui pengenalan diri ini maka siswa akan memiliki konsep diri tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Super (Tyler & Walsh, 1979 : 112) menyatakan bahwa dalam perencanaan karir sesungguhnya seseorang berusaha mengimplementasikan konsep dirinya dengan memilih dan memasuki pekerjaan yang dipandangnya paling cocok bagi dirinya.

Lebih lanjut peranan konsep diri secara imlisit terdapat dalam diri individu dikemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh O"Neil et al. 1980 mengenai faktor-faktor yang mempenga- ruhi individu dalam merencanakan karirnya dari yang terbesar sampai terkecil yaitu : individual 84%, familial 50%, societal 47%, sosioekonomi 35%, stuasional 25%, dan psikososial 21%.

sebaliknya yang menyatakan faktor-faktor yang paling kecil pengaruhnya dalam membantu siswa merencana-kan karirnya yaitu : psikososial emosional 67%, sosio ekonomik 53%, sosietal 53%, situasional 48%, familial 37%, dan individual 12%.

2. **Implikasi Praktis**

a. Materi BK secara umum dapat digunakan untuk membantu siswa dalam merencanakan karirnya . Berarti dalam kegiatan bimbingan karir secara klasikal materi ini masih terpakai, hanya saja diperlukan cara penyampaian

yang menarik.

b. Bimbingan Karir pada dasarnya telah terintegral dalam mata-mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, sehingga penyesuaian materi BK yang akan disampaikan kepada siswa dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari merupakan upaya yang dapat mengefektifkan pelayanan BK di sekolah. Adanya keintegralan yang tepat antara BK dengan mata pelajaran, sedikitnya akan menghemat waktu yang diperlukan dan akhirnya tanpa mengurangi jumlah materi yang akan disampaikan kepada siswa, pelaksanaan bimbingan karir dapat berjalan dengan baik. Hanya saja keintegrasian bimbingan karir dengan mata-mata pelajaran di sekolah tidak dapat dilakukan sepenuhnya karena perbedaan kegiatan antara guru dengan pembimbing. Oleh sebab penyajian bimbingan karir di sekolah tetap diperlukan secara tersendiri sebagai suatu lanjutan dari penerapan bimbingan karir melalui mata-mata pelajaran. Sehingga pelaaksanaan bimbingan karir akan efektif dan berdaya guna, bila disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya melalui mata-mata pelajaran dan status sosial ekonomi siswa serta perbedaan jenis kelaminnya.

c. Penyajian BK di sekolah pada dasarnya secara klasikal merupakan upaya awal dalam mengurangi tingkat kesulitan masalah-masalah karir yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini berarti jika secara klasikal BK cukup menyajikan materi pemahaman diri kepada siswa dengan metode dan teknik yang menarik. Namun secara individual atau konseling individual perlu memperhatikan jenis kelamin siswa. Perbedaan jenis kelamin ternyata menimbulkan perbedaan akan kebutuhan materi BK. Dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin siswa maka pendekatan konseling akan lebih efektif dan berkualitas.

3. **Implikasi Terhadap Penelitian Lebih Lanjut**

a. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi materi BK terhadap perencanaan karir siswa dengan metode tertentu dapat juga diteliti melalui perbandingan perencanaan karir siswa yang telah menerima BK dengan siswa yang belum pernah menerimanya.

b. Perlu penelitian mengenai keintegralan materi BK dengan mata-mata pelajaran yang sedang dipelajari siswa agar pelaksanaan bimbingan karir tidak terlalu banyak menggunakan waktu khusus, atau dinilai sebagai pengulangan sehingga terlaksana dengan efektif dan berkualitas.

c. Perlu penelitian tentang sistem penyajian materi BK yang menarik secara kelompok khususnya cara penyajian materi pemahaman diri, bila tidak membedakan latar belakang status sosial ekonomi dan jenis kelamin.

d. Perlu penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yang bersumber dari keluarga. Agar dalam pendekatan individual para konselor akan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut. Misalnya Perencanaan karir dilihat dari urutan kelahiran, pendidikan ayah, ibu, orang tua karir, jumlah keluarga dan sebagainya.

C. Rekomendasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan indikator yang menggambarkan bahwa kehadiran bimbingan materi bimbingan karir di sekolah masih dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan karir. Meskipun disadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya menjawab permasyalahan yang dihadapi para siswa khususnya masalah karir. Karena masih banyak ditemukan keluhan-keluhan dari sekolah-sekolah mengenai tugas dan peranan yang dimainkan oleh petugas bimbingan di sekolah (Kompas, 3 dan 4 maret 1988).

Misalnya :

a) Formulasi layanan bimbingan yang masing dicari-cari oleh sementara petugas bimbingan di sekolah-sekolah.
b) Masih banyak ditemukan kesenjangan antara peranan petugas bimbingan yang seyogianya ditampilkan dengan apa yang nyata-nyata ditunjukkan oleh kebanyakan para petugas bimbingan di sekolah.

c) Sistem pelaksanaan bimbingan karir dinilai kurang menarik dan sedikit sekali berorientasi terhadap perguruan tinggi yaitu 10 % (Ambo Enre, 1988 : 5).

Sehubungan dengan kelemahan-kelemahan yang disoroti ini, maka hasil penelitian ini merupakan upaya mengurangi masalah-masalah tersebut di atas. Sehubungan dengan itu maka ada beberapaupaya yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut :

a) Para pakar bimbingan hendaknya sepakat untuk membenahi kembali formulasi layanan bimbingan di sekolah menurut budaya Indonesia, baik dari segi opearsi layanan maupun dari segi keabsahan dasar-dasar konseptual yang menjamin tempat berpijaknya. (Rochman Natawidjaja, (1984).

b) Para konselor hendaknya dapat meningkatkan kemampuan membantu, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah karir yang dihadapi siswanya. Sehingga kemampuan yang dimiliki konselor dalam membantu hendaknya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari pada kemampuan yang dimiliki guru bukan konselor.

c) Program layanan bimbingan karir hendaknya disesuaikan dengan bidang studi yang dipelajari siswa-siswanya, sehingga penyusunan program bimbingan karir di sekolah tidak lagi menyajikan materi-materi BK yang telah terintegrasi pada mata pelajaran di sekolah tersebut.

d) Pendekatan konseling individual hendaknya dapat memperhatikan perbedaan kliennya berdasarkan jenis kelaminnya, sehingga konselor dapat membedakan proporsi materi BK yang akan disampaikan dan diharapkan pembicaraan konselor dengan klien merupakan kelanjutan masalah-masalah karir yang bersifat umum.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN